

PKMS Pendampingan dan Pelatihan UKM Keripik Pisang di Distrik Muara Tami Untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Pemasaran Berbasis Internet Of Things

PKMS Assistance and Training for Banana Chips SMEs in Muara Tami District To Increase Revenue Through Internet Of Things-Based Marketing

Elvis Pawan¹, Budi Soepriyanto² Patmawati Hasan³, Kevin Nathanael Alfiah⁴ Reski⁵, Angelita Nawas⁶

^{1,3,4,6} Program Studi Teknik Informatika STIMIK Sepuluh Nopember Jayapura, Kota Jayapura

^{2,5} Program Studi Sistem Informasi STIMIK Sepuluh Nopember Jayapura, Kota Jayapura

Corresponding author : elvispawan09@gmail.com

Abstrak

Pisang merupakan salah satu jenis buah yang sangat digemari oleh banyak orang, dalam menyajikannya dapat dimakan langsung maupun diolah menjadi cemilan contohnya keripik pisang, seperti yang dilakukan oleh ibu Rita sebagai mitra dalam kegiatan program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS). Usaha yang ditekuni oleh mitra sudah berjalan selama 3 tahun dan memiliki anggota sebanyak 4 (empat) orang ibu rumah tangga, produk keripik pisang milik mitra terdiri dari beberapa jenis varian rasa seperti manis, asin dan original, pemasaran produk dilakukan dengan menitipkan pada toko-toko kecil dan pedagang kaki lima disekitar Distrik Muara Tami, Kota Jayapura. Dalam pelaksanaan kegiatan PKMS memberikan beberapa solusi yaitu pada bidang pemasaran, Pertama tim PKMS akan memberikan sebuah aplikasi berbasis internet of things yang dipergunakan sebagai media pemasaran, aplikasi tersebut telah ada dan merupakan hasil riset dari ketua pengusul, Kedua tim pelaksana akan memberikan pelatihan dan pendampingan terkait dengan cara pengemasan produk yang layak jual, cara pemasaran dengan menggunakan platform e-commerce yang sudah ada seperti shopee, facebook, Instagram dan media social lainnya. Ketiga tim pelaksana akan memberikan pelatihan dan pendampingan membuat laporan penjualan keuangan. Keempat mendampingi pengurusan perizinan dari pemerintah setempat, minimal surat keterangan usaha dari kelurahan. Dalam pelaksanaan penyelesaian permasalahan mitra terdiri dari empat metode yaitu (i) sosialisasi, (ii) transfer ipteks, (iii) pelatihan dan pendampingan, dan (iv) evaluasi dan keberlanjutan program.

Kata Kunci : PKMS; Keripik_Pisang; Internet_Of_Things.

Abstract

Banana is one type of fruit that is very popular with many people, in serving it it can be eaten directly or processed into snacks, for example banana chips, as done by Mrs. Rita as a partner in the Stimulus Community Partnership Program (PKMS). The business occupied by partners has been running for 3 years and has 4 (four) housewives members, the partner's banana chips products consist of several types of flavor variants such as sweet, salty and original, product marketing is done by entrusting it to shops small businesses and street vendors around Muara Tami District, Jayapura City. In the implementation of PKMS activities, it provides several solutions, namely in the field of marketing, First the PKMS team will provide an internet of things-based application that is used as a marketing medium, the application already exists and is the result of research from the head of the proposer, The two implementing teams will provide related training and assistance by packaging products that are worth selling, marketing methods using existing e-commerce platforms such as shopee, facebook, Instagram and other social media. The three implementing teams will provide training and assistance in making financial sales reports. Fourth, assist in obtaining permits from the local government, at least a business certificate from the kelurahan. The implementation of partner problem solving consists of four methods, namely (i) socialization, (ii) science and technology transfer, (iii) training and mentoring, and (iv) program evaluation and sustainability.

Keywords : PKMS; Banana crackers; Internet_Of_Things.

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Buah Pisang adalah salah satu buah yang digemari oleh masyarakat selain harga yang cenderung murah, buah pisang juga memiliki kandungan gizi yang sangat baik, selain itu pisang merupakan sumber energi yang cukup tinggi dibandingkan dengan buah yang lainnya (Rini Lestari, 2019)-(Yosep Hendaris, Andika Rachman Junianto, Abdul Rahpin, Santi, Yusnita Ika Puspitarin, Hamsinah, 2021). Pisang juga dapat menciptakan tenaga 136 kalori per 100 gram, mineral banyak terkandung didalam buah pisang, kalium, magnesium, besi, fosfor, kalsium, selain itu pisang juga memiliki vitamin B, C dan pro vitamin A (betakaroten) (Ernawati Malik, LM Hasrul Adan, Muhammad Rais, Rudi Abdullah, Asrianti Dja'wa, Ani, Siti Haryati Dastri, Aswiani and Wiyanti, Noval, Fiki Andriani, Muhammad Taufik, 2021). Buah pisang dapat dikonsumsi secara *fresh* dan dapat juga diolah dalam berbagai jenis santapan seperti pisang rebus, pisang goreng, kolak pisang, keripik pisang, serta olahan lainnya (Ernawati Malik, LM Hasrul Adan, Muhammad Rais, Rudi Abdullah, Asrianti Dja'wa, Ani, Siti Haryati Dastri, Aswiani and Wiyanti, Noval, Fiki Andriani, Muhammad Taufik, 2021). Akan tetapi tidak jarang pisang menyadi sampah oleh karena tidak bias dikonsumsi lagi karena sudah membusuk (Ridwansyah, Edi and Widiastuti, 2021)-(Indri Arrafi Juliannisa, 2021). Muara tami adalah salah satu distrik / Kecamatan yang ada di Kota Jayapura, merupakan penghasil buah pisang yang cukup melimpah, sehingga dimanfaatkan oleh

warga setempat untuk dijadikan sebagai mata pencaharian, buah pisang diolah menjadi berbagai macam olahan makanan. Salah satunya adalah mitra PKMS "ibu Rita", usaha yang dilakukan oleh ibu Rita merupakan pengolahan buah pisang menjadi keripik.

Potensi usaha keripik pisang yang buat oleh ibu Rita sangat menjanjikan karena beberapa faktor diantaranya :

- a. Koya timur adalah salah satu kelurahan yang ada di kota Jayapura, merupakan penghasil buah pisang yang cukup banyak, sehingga untuk memperoleh bahan baku utama sangat mudah.
- b. Lokasi penjualan keripik pisang tergolong mudah karena Koya merupakan jalan poros dari kabupaten keerom menuju Kabupaten Jayapura, Kota Madya Jayapura dan Perbatasan antara Indonesia dan Negara tetangga Papua New Guinea, sehingga mobilitas masyarakat sangat ramai.
- c. Penggemar keripik pisang sangat banyak baik kalangan anak-anak sampai dewasa, sehingga penjualan sudah memiliki target konsumen.

Untuk Produksi keripik pisang, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan keripik pisang diantaranya adalah pisang kepok, gula, garam, pewarna makanan, dan minyak goreng. Pada proses produksi keripik menggunakan peralatan yang sederhana, seperti wajan sebagai alat untuk menggoreng, kompor minyak tanah, loyang sebagai alat untuk merendam pisang yang telah diserut, pisau



untuk memotong pisang, saringan untuk meniriskan minyak dari keripik yang telah di goreng, dan plastik kemasan keripik. Proses produksi dikerjakan oleh empat orang anggota kelompok ibu rumah tangga, langkah-langkah pembuatan keripik pisang dimulai dari (i) sortir pisang yang memiliki kualitas baik dan belum matang, (ii) melakukan pengupasan kulit pisang, (iii) pisang diserut menggunakan alat pemotong keripik, (iv) pisang yang telah diserut direndam dalam air yang telah diberikan pewarna makanan, gula, dan garam (v) serutan pisang di goreng (vi) dilakukan pengemasan. Proses produksi kerupuk pisang dapat dilihat pada gambar 3. Proses Produksi. Berdasarkan kunjungan dan wawancara dengan ibu Rita pada tanggal 23-01-2022 menjelaskan bahwa Manajemen keuangan yang diterapkan pada usaha keripik pisang milik ibu Rita masih tergolong sangat sederhana. Pencatatan keuangan dibuat sangat sederhana pada kertas, yang hanya memuat berapa jumlah produksi dan pesanan dalam sehari, jumlah pendapatan dalam sehari. Selanjutnya untuk manajemen pemasaran hanya dilakukan melalui metode penjualan yang dititip pada pedagang kaki lima dan menerima pesanan dari konsumen. Ibu rita menjelaskan untuk promosi selama ini belum dilakukan dengan maksimal sehingga ibu Rita memiliki keingan kuat untuk memasarkan produk-produk keripiknya secara luas, ibu Rita Juga menginginkan untuk memasarkan produknya secara online agar masyarakat luas dapat membeli melalui media-media online. Ibu Rita juga belum pernah sama sekali mengikuti bazar atau pameran untuk memasarkan produk keripiknya.

Pada saat melakukan wawancara awal kepada ibu Rita kami memperoleh informasi bahwa usaha keripik pisang sudah berjalan 3 (tiga) tahun dengan jumlah anggota kelompok empat orang, rata-rata omset yang diperoleh dalam satu bulan sebesar Rp.2.300.000 dengan keuntungan bersih Rp.1.500.000, Jika ada pesanan omset akan meningkat sampai \pm Rp. 3.000.000. Untuk upah kerja dibayarkan berdasarkan jumlah produksi yang dikerjakan setiap harinya, untuk setiap kemasan keripik pisang pekerja memperoleh upah Rp. 300, dan diberikan pada akhir bulan,

Menurut Ibu Rita pembeli kerap kesulitan untuk memperoleh produk keripik yang telah di produksi karena harus diantarkan secara langsung, dan tidak tersedia di media penjualan online, sehingga akan dilakukan juga pelatihan memanfaatkan teknologi informasi yang sudah ada, dan akan diberikan sebuah sistem informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memasarkan produk.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil kunjungan langsung dan wawancara dengan mitra (ibu Rita) menyebutkan beberapa permasalahan utama yang menghambat pertumbuhan usaha keripik pisang miliknya diantaranya :

- a. Mitra PKMS tidak mengetahui cara memanfaatkan teknologi informasi untuk memasarkan produk keripik pisangnya, selain itu mitra tidak memiliki sistem informasi yang dapat di dimanfaatkan sebagai media penjualan dan promosi. Promosi yang dilakukan masih sangat sederhana yakni dari mulut kemulut,

selain itu kemasan produk tidak memiliki ciri khas sehingga sulit dibedakan dipasaran.

- b. Mitra PKMS tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan pada manajemen usaha, seperti manajemen pemasaran. Terutama pada masa pandemic covid 19, mitra belum memiliki kemampuan strategi agar usaha mitra tetap dapat eksis.
- c. Modal usaha mitra cenderung minim, mitra tidak memahami cara mengajukan kredit di bank untuk menambah modal usaha.
- d. Mitra belum memahami bentuk pencatatan transaksi keuangan dengan baik dan benar.
- e. Peralatan produksi keripik pisang milik mitra masih belum memadai sehingga sering menghambat proses produksi untuk memenuhi target penjualan.
- f. Mitra belum memahami cara pengurusan izin usaha
- g. Mitra belum memiliki alat press pengemasan produk keripik sehingga lama penyimpanan keripik menjadi berkurang.
- h. Mitra belum memahami cara mendesain kemasan produk keripik pisang agar lebih menarik

Dari beberapa menurut pengamatan tim dan permasalahan yang disampaikan oleh mitra (ibu Rita) sebagai pemilik usaha keripik pisang maka bersama dengan tim pelaksana PKMS pada tanggal 23-01-2022 sepakat mengelompokkan permasalahan kedalam 3 (tiga) kategori utama yang difokuskan untuk di selesaikan, adapun permasalahan utama diantaranya Bidang Manajemen Usaha, Bidang Produksi dan Perizinan.

1.3. Tujuan Kegiatan PKMS

Beberapa tujuan dilaksanakan kegiatan program kemitraan masyarakat stimulus ini adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk dan mengembangkan sekelompok ibu rumah tangga yang mandiri secara ekonomi dan sosial,
- b. Meningkatkan pendapatan mitra hingga 70%. Selama ini mitra memiliki penghasilan yang tidak stabil
- c. Memberikan sistem informasi berbasis website kepada mitra yang dapat digunakan sebagai media pemasaran, pada sistem informasi tersebut memuat informasi terkait usaha mitra, seperti alamat, harga produk, bahan baku. Sistem informasi yang akan diberikan telah ada dan merupakan hasil riset ketua pengusul, akan tetapi belum di publikasikan.
- d. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra untuk membuat desain kemasan keripik pisang agar lebih menarik, dan memiliki ciri khas.
- e. Memberikan pendampingan dan pelatihan kepada mitra dalam hal manajemen keuangan dan manajemen pemasaran
- f. Merealisasikan program merdeka belajar dan indeks kinerja utama (IKU), mahasiswa STIMIK Sepuluh Nopember Jayapura memperoleh pengalaman di luar kampus dan dosen mempunyai kegiatan yang langsung menyentuh

kemasyarakatan sebagai salah satu bentuk menjalankan tri dharma perguruan tinggi.

1.4. Fokus Pengabdian

Dalam melaksanakan kegiatan program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) tim pelaksana memfokuskan pada permasalahan yang sederhana dan dapat dijangkau dalam waktu 6 bulan yaitu (i) proses produksi, yang meliputi pemberian bantuan sarana produksi yang lebih memadai (ii) manajemen usaha yang meliputi, desain kemasan, pemasaran, pencatatan laporan penjualan dan laporan keuangan.

METODE

1.1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKMS

Agar kegiatan PKMS dapat berjalan dan terarah dengan baik maka dibuat sebuah prosedur kerja yang menggambarkan kegiatan-kegiatan penting, adapun kegiatan dibagi kedalam (4) empat bagian utama yaitu, (i) sosialisasi, (ii) transfer ipteks, (iii) pelatihan dan pendampingan serta (iv) evaluasi dan keberlanjutan. Adapun langkah-langkah kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKMS



Berdasarkan pada gambar 1. tahapan penyelesaian permasalahan mitra melalui kegiatan pelaksanaan program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) Keberlanjutan kegiatan program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) ini sangat berpotensi, karena beberapa hal diantaranya :

1. Tim pelaksana PKMS berkomitmen senantiasa melaksanakan tri dharma perguruan tinggi sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat.
2. Mitra sangat berkomitmen untuk terus maju bersama untuk meningkatkan taraf hidup melalui usaha yang ditekuni.
3. Potensi usaha mitra sangat berpeluang untuk dikembangkan seperti penambahan jenis keripik yang lain, misalnya keripik keladi, keripik bayam, keripik buah sukun, hal ini disebabkan karena daerah distrik Muara Tami merupakan daerah pertanian yang banyak menghasilkan bahan baku produk tersebut.

Rencana keberlanjutan pada periode berikutnya akan dikembangkan untuk membuat tempat khusus produksi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi UKM keripik pisang dibagi dalam beberapa tahapan:

Pada bulan pertama tim melakukan sosialisasi terkait metode penyelesaian masalah dan pelaksanaan PKMS kepada seluruh anggota mitra.

1. Setelah seluruh anggota mitra memahami metode penyelesaian masalah dan pelaksanaan PKMS, selanjutnya tim pelaksana PKMS fokus menyelesaikan permasalahan yang telah disepakati untuk di prioritaskan dalam penyelesaian. Adapun pelaksanaan dibagi kedalam beberapa tahap utama seperti
 - (i) Kegiatan I, Tim pelaksana program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) memfasilitasi dan mendampingi mitra dalam pengurusan surat keterangan izin usaha dari pemerintah setempat.
 - (ii) Kegiatan II, Tim pelaksana program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) meberikan peralatan produksi dan pengemasan keripik pisang
 - (iii) Kegiatan V, Tim pelaksana kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) memberikan Pelatihan dan pendampingan menggunakan sistem informasi berbasis website, facebook, Instagram dan whatsApp dam media social lainnya sebagai media pemasaran.
 - (iv) Kegiatan VI, Tim pelaksana kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) memberikan satu buah sistem informasi berbasis website kepada mitra, system informasi tersebut telah ada dan merupakan hasil riset dari ketua pengusul.
 - (v) Kegiatan VII, Tim pelaksana program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) meberikan pelatihan dan mendampingi pembuatan kemasan

produk yang menarik serta memiliki ciri khas, memberikan merek pada kemasan sehingga mudah di kenali.

- (vi) Kegiatan VIII, Tim pelaksana kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) memberikan pelatihan dan pendampingan pencatatan pembukuan keuangan yang baik.

Suasana Sosialisasi kegiatan PKMS yang diadakan di rumah produksi Keripik Pisang Cendrawasih tampak pada gambar 2.

Gambar 2. Suasana Sosialisasi



Suasana penyerahan peralatan produksi dan tambahan modal usaha yang dilakukan di rumah produksi Keripik Pisang Cendrawasih tampak pada gambar 3.

Gambar 3. Penyerahan Peralatan Produksi



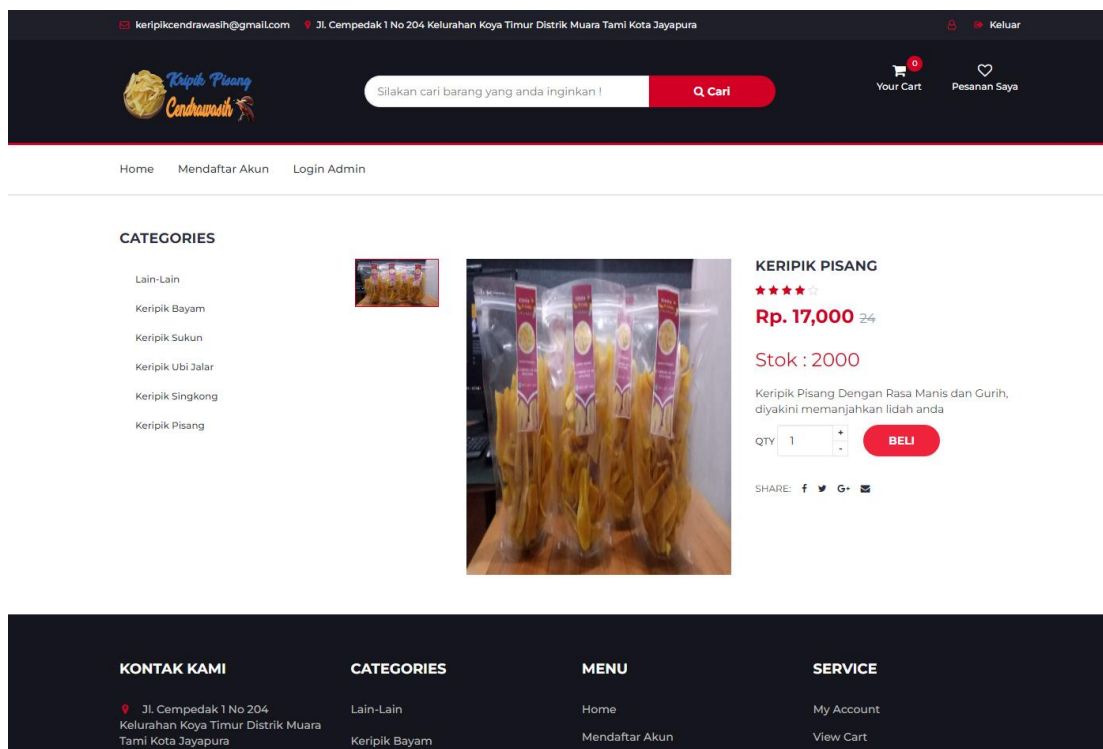
Suasana pendampingan penggunaan peralatan produksi yang diadakan di rumah produksi Keripik Pisang Cendrawasih tampak pada gambar 4.

Gambar 4. Pendampingan Penggunaan Alat Produksi



Dalam kegiatan PKMS tim pelaksana memberikan kepada mitra satu paket sistem informasi yang dapat digunakan sebagai media dalam pemasaran dan pencatatan laporan penjualan, adapun gambar website yang diberikan kepada mitra dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5. Sistem Informasi UKM



1.2. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan dilakukan di akhir masing-masing kegiatan, bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengukur tingkat ketercapaian program melalui indicator capaian. Selanjutnya hasil evaluasi akan disampaikan kepada mitra agar hasilnya dapat ditindak lanjuti. Tim pelaksana akan memberikan kembali pendampingan pada kegiatan yang tidak mencapai indicator capain, atau di bawah dari target capaian.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan ini dapat disimpulkan program PKMS ini dapat membantu UMK meningkatkan omset dan penghasilannya melalui peningkatan pemasaran produk baik dengan bantuan media sosial dan website maupun melalui pemasaran pada toko minimarket dan supermarket.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam terlaksananya kegiatan PKMS ini tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan kegiatan ini, terutama kepada STIMIK Sepuluh Nopember Jayapura sebagai institusi tim pelaksana yang telah mendukung kegiatan ini, kedua kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang telah memfasilitasi melalui penyediaan dana hibah kompetitif nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati Malik, LM Hasrul Adan, Muhammad Rais, Rudi Abdullah, Asrianti Dja'wa, Ani, Siti Haryati Dastri, Aswiani, S. R. and Wiyanti, Noval, Fiki Andriani, Muhammad Taufik, N. (2021) 'PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT USAHA KERIPIK PISANG DI DESA WAOWANGI KECAMATAN SAMPOLAWA', *Communnity Development Journal*, 2(1), pp. 72–75.
- Indri Arrafi Juliannisa, T. S. (2021) 'Pkm: Keripik Pisang Aneka Rasa', *Ikra-Ith Abdimas*, 4(2), pp. 23–34. Available at: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/977/767>.
- Ridwansyah, M., Edi, J. K. and Widiastuti, F. (2021) 'Pengolahan pisang aneka rasa dan digital marketing untuk meningkatkan perekonomian Desa Maro Sebo Kecamatan Jambi', *E-JURNAL EKONOMI SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN*, 10(3), pp. 151–156.
- Rini Lestari, T. R. (2019) 'PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT USAHA KERIPIK PISANG MENGANDUNG ANTIOKSIDAN DI KECAMATAN BUKIT RAYA', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), pp. 69–75.
- Yosep Hendaris, Andika Rachman Junianto, Abdul Rahpin, Santi, Yusnita Ika Puspitarin, Hamsinah, A. (2021) 'MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM USAHA KERIPIK PISANG PADA MEMBER GALERY UMKM RANGKASBITUNG BARAT 1Yosep', *PADMA PENGABDIAN DHARMA MASYARAKATD*, 1(4).